

# PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG

<sup>1</sup>Alfina Rahmawati\*, <sup>2</sup>Susiyanto

<sup>1,2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[alfinarahmawati633@gmail.com](mailto:alfinarahmawati633@gmail.com)

## Abstrak

*Alfina Rahmawati 31501900011 PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMEBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG TAHUN AJARAN 2022/2023 Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Januari 2023.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik Di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung, (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam pemebntukan akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung, (3) Untuk mengetahui Akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini merupakan kepala sekolah dan guru-guru dan beberapa peserta didik. Analisi data yang digunakan yaitu dengan cara mereduksi data yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menyatakan bahwa peran guru sudah baik dan efektif dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul muallimin Wedung. Menurut data yang diperoleh yaitu melalui presensi kehadiran atau keterlambatan ketika kegiatan dan melalui hasil wawancara disimpulkan penerapan yang baik. Hasil data berupa presensi memperlihatkan berkurangnya pelanggaran peserta didik dan semakin tertib pada kegiatan-kegiatan yang ada di MTs NU Raudlatul Muallimin wedung. berdasarkan hasil wawancara peran guru akidah akhlak dalam pemebentukan akhlak peserta didik mencapai 95% efektif diterapkan dalam membangun akhlak peserta didik*

**Kata Kunci:** Peran guru, pembentukan akhlak, akhlak peserta didik.

---

*Abstract*

*Alfina Rahmawati. 31501900011. THE ROLE OF TEACHERS' ACADEMIC CONDITIONS IN ESTABLISHING STUDENTS' STUDENTS AT MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG ACADEMIC YEAR 2022/2023 Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, Semarang, January 2023.*

*The aims of this study were (1) to find out the moral formation of students at MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung, (2) to find out the inhibiting and supporting factors of teachers in forming the morals of students at MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung, (3) to find out the morals of students at MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung. This type of research is qualitative research and this research is field research. The method used in data collection is the method of observation, interviews and documentation. The data sources in this study were the principal and teachers and several students. The data analysis used is by reducing the data presented in a descriptive form and verified by drawing conclusions.*

*The results of the study stated that the teacher's role was good and effective in forming the morals of students at MTs NU Raudlatul Muallimin wedung. According to the data obtained, namely through attendance or lateness during activities and through the results of interviews, it was concluded that the implementation was good. The results of the data in the form of presences show a reduction in student violations and a more orderly manner in activities at MTs NU Raudlatul Muallimin wedung. based on the results of interviews the role of the teacher's aqidah morals in the formation of the morals of students reaches 95% effectively applied in building the morals of students*

**Keywords:** *The role of the teacher, the formation of morals, the morals of students*

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

**(alfina rahmawati, 2023)** Dalam Pendidikan saat ini amat penting, Dunia pendidikan juga menjadikan seorang cakap serta mampu mencapai visi masa depan yang luas, mencapai tujuan yang diharapkan serta kemampuan beradaptasi secara cepat dan tepat dengan tempat tinggal yang berbeda. Pendidikan juga dari bahasa yaitu berasal dari asal kata dasar didik dan mendapat awalan men, menjadi men- didik, yang merupakan kata kerja yang berarti melestarikan serta memberi pendidikan (pengajaran)

Pendidikan merupakan hal yang urgen dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mewujudkan harkat dan martabat manusia, sehingga pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman **(Gunawan, 201)**,

Oleh karena itu, sebagai seorang muslim yang baik hendaknya mengikuti ajaran Islam dan menjaga rahmat Allah atas dirinya, memahami, menghayati dan menjalankan ajarannya sesuai dengan Akidah Akhlak Islam. Pembinaan Akidah Akhlak di sekolah hendaknya dilakukan secara rutin dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tercapainya tujuan tersebut tentunya tidak terlepas dari banyaknya faktor pendukung yang ada dan dilaksanakan dengan baik, seperti sarana dan prasarana yang baik dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keseluruhan proses pemajuan Akidah Akhlak. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak lepas dari peran seorang guru Akidah Akhlak yang profesional. Menurut Ametembun, guru profesional adalah semua orang yang berwenang

---

dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik baik secara individu maupun klasikal maupun di sekolah maupun di luar sekolah (**Hawi, 2013**)

Akidah akhlak guru memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkembangkan akhlak mulia pada diri peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat “Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik atau dapat berperan sebagai guru yang efektif apabila memiliki kompetensi mengajar yang berbeda dan menunaikan tugasnya sebagai seorang guru

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman dan motivasi agar menjadi manusia yang dapat mengembangkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Di sini, peran seorang guru akhlak dan akidah adalah mendidik murid-muridnya, membentuk karakternya

Salah satu sarana pembentukan akhlak adalah keberadaan madrasah/sekolah. Bahkan, MTs menjalani proses belajar mengajar dalam pembentukan akhlak di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kondisi MTs NU Raum masih ditemukan siswa yang sering berperilaku tidak terpuji. Beberapa siswa MTs NU Raum tidak mengikuti tadarus Istighozah mengaji, mereka shalat berjamaah dan guru tidak mengucapkan salam dalam pertemuan tersebut, misalnya: tidak melaksanakan shalat wajib, sering tidak ikut. dalam doa-doa masyarakat. Sebagian besar perilaku tersebut dipengaruhi oleh siswa kelas atas atau menjadi kebiasaan di sekolah mereka sebelumnya (**Latifah, 2019**). Ini sangat dekat dengan pertumbuhan karakter Peserta didik. Jika suasana hati seperti itu dibiarkan, akan sulit bagi siswa untuk melakukan perubahan, apalagi jika suasana hati yang buruk tersebut mempengaruhi teman-teman lainnya. Jika budi pekerti menurut standar-standar ini diperbolehkan, maka pekerjaan pendidikan menjadi sia-sia.

## B. Teori

### 1. Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk memantapkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara (Ramayulis, 2014), Tujuan utama pendidikan agama Islam bukanlah pemahaman agama, melainkan keberagamaan peserta didik. Hal ini sesuai dengan perubahan epistemologi pendidikan Islam kontemporer bahwa penekanan pada keragaman dan multikulturalisme merupakan tujuan pendidikan Islam (Hanafi, tidak bertanggal). Dengan kata lain, mengutamakan pendidikan agama (Islam) bukan sekedar pengetahuan (pengetahuan tentang ajaran dan nilai-nilai agama) atau tindakan (soal mengamalkan apa yang diketahui) setelah diajarkan di sekolah, melainkan menjadi (beragama). atau hidup berdasarkan ajaran dan nilai-nilai agama) nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2016)

### 2. Peran guru

peran guru adalah menciptakan interaksi edukatif yang mendidik kepada murid. Interaksi edukatif merupakan proses atau interaksi belajar-mengajar, memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Menurut Djamarah (Karsidi, 2005)

### 3. Tinjauan pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan Pendidikan, istilahnya “goals” atau “tujuan” atau “rata-rata” dalam bahasa Arab dengan ghayat atau ahfad atau maqasid. Istilah dalam bahasa Inggris “Tujuan” diungkapkan dengan kata “maksud atau tujuan”. atau tujuan. Secara umum itu berarti hal yang sama tindakan yang bertujuan untuk tujuan tertentu atau terarahdicapai dengan usaha atau perbuatan (Ramayulis, 2004)

### C. Penelitian Terkait

Nama (Arina Zahrotul Jannah, 2019) menjelaskan profesi dalam disertasinya “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MAN Blitar Kota”. seorang guru yang harus berperan tidak hanya sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa di luar kelas. Dengan demikian peran guru dalam memajukan akhlakul karimah sangatlah penting, khususnya pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Kajian ini menunjukkan bahwa peran pertama seorang guru akhlak akidah dalam meningkatkan tawadhu peserta didik adalah sebagai pembimbing, panutan atau teladan, dan pendidik. Peran lain seorang guru aqidah akhlak dalam mensosialisasikan akhlak ta'awun pada peserta didik haruslah menjadi motivasi, panutan atau panutan seorang guru. Tiga peran Akidah Akhlak seorang guru dalam membangun rasa percaya diri siswa adalah tutor dan konselor. (Cholida, 2019) dalam disertasinya “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Siswa Akhlak Karimah di Man Rejotangan” menjelaskan tentang peran guru yang tidak hanya di dalam kelas tetapi juga peran guru . kepada sekolah dan masyarakat pada umumnya, khususnya kepada orang tua siswa. Dimana guru dapat membimbing, memotivasi, berkomunikasi ketika siswa membutuhkan bimbingan khusus. Juga, siswa saat ini fokus pada hiburan, makanan, dan mode. Hasil penelitian ini adalah pertama peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam membimbing dan menggali potensi peserta didik, namun peran guru sebagai pembimbing juga membimbing akhlakul karimah peserta didik. Peran lain guru akhlak sebagai motivator adalah memberi semangat, merangsang siswa, hal ini dapat dilakukan dengan menepuk bahu, mengacungkan jempol, bertepuk tangan, menghukum, memuji, hal ini dilakukan agar siswa mau dan mudah merubah akhlak yang baik. Peran ketiga guru akhlak aqidah sebagai komunikator adalah menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Nomu Riska Triya Agustin, (2020) dalam disertasinya “Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Membudayakan Aqida dan Akhlakul Karimah Perkembangan Siswa di Era Digital (Studi Kasus MA Miftahul Ulum Kradinanan Dolopo)” perkembangan akhlak siswa sangat penting di zaman ini, karena moral sedang jatuh. Sasaran pembinaan akhlak yaitu upaya guru dalam pembinaan akidah dan akhlakul karimah peserta didik adalah motivasi akhlak, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti: sholat dhuha berjamaah, muhadharah, qiro', dll. menerapkan strategi dalam pembelajaran, menetapkan hukuman/punishment. Kedua, upaya guru dalam mendorong akidah dengan aqidah akhlak dan menumbuhkembangkan akhlakul karimah pada akidah dan akhlak siswa akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan akidah dan akhlak siswa, seperti berpakaian sopan dan benar, patuh pada ibu guru, etika, belajar. bergaul dengan baik dengan teman sebaya. Ketiga, faktor pendukung yaitu madrasah, orang tua dan guru pembimbing. Sedangkan faktor penghambat yaitu pihak internal adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan madrasah yaitu. siswa, dan pihak eksternal di luar lingkungan madrasah yaitu kantin.

---

## **2. METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif ini. penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Penelitian kualitatif berguna untuk memperoleh informasi yang mendalam dan bermakna sesuai dengan kejadian di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, melainkan lebih menekankan makna yang terkandung di dalamnya (Sugiyono, 2013) Tahapan utama penelitian dapat dilihat dari teknik pengumpulan data yang digunakan. Oleh karena itu, penulis melakukan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, yang tujuannya merangkum berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang berbeda yang terjadi di masyarakat, yang menjadi pokok kajian. Deskripsi kualitatif digunakan untuk mempelajari masalah yang memerlukan penyelidikan mendalam. (Sugiyono, 2017) Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu. dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dari sampel yang telah ditentukan. Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Untuk mengembangkan instrumen yang diberikan, terlebih dahulu mengembangkannya menjadi deskripsi variabel (Sugiyono, 2017) Karena teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menggunakan klip observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

### **C. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif (Huberman, 1992). Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah konkrit dalam fase ini diawali dengan peneliti mengamati fenomena yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, seperti metode pembelajaran, perilaku guru terhadap peserta didik dan reaksi peserta didik terhadap apa yang dilakukan guru. Fenomena tersebut direduksi dan disajikan dalam sistem artistik sesuai dengan jenis dan pengelompokan datanya. Langkah selanjutnya yaitu dengan menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan materi sebagai hasil penelitian dan sebagai pembahasan

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik**

(alfinarahmawati, 2023) Peran guru Akidah Akhlak MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung sebagai tokoh dinamis adalah guru dapat mendampingi peserta didik saat tiba di Madrasah Salim kepada guru, ketika di sambut oleh guru di depan gerbang, istigoza dan Tadarus. ALQur'an dan salat zuhur berjamaah di siang hari. Guru Akidah Akhlak tersebut memberikan pemahaman tentang pentingnya adab dan etika kesopanan di lingkungan madrasah, sehingga peserta didik MTs NU Raudlatul Muallimin terbiasa dengan tadarus

AL-Qur'an, istigzolah, shalat zuhur berjamaah, dan pakaian dengan rapi. Hal ini sangat penting bagi peserta didik di madrasah sebagai bentuk tanggung jawab selama berada di lingkungan madrasah agar dapat terpenuhi di rumah dan di masyarakat. Guru Akidah Akhlak dapat mencontohkan dengan salat dzuhur berjamaah di madrasah. Seluruh peserta didik MTs NU Raudlatul Muallimin wajib mengikuti salat berjamaah di musala pada saat ISHOMA. Ini adalah bentuk pelatihan bagi para murid untuk selalu menunaikan kewajiban mereka kepada Tuhannya. Lebih lanjut tentang peran guru Akidah Akhlak NU Raudlatul Muallimin. Ini adalah contoh ketika seorang guru Akidah Akhlak melakukan penilaian di sekolah dan di luar sekolah. Misalnya, guru di sekolah memantau peserta didik yang tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah di musala madrasah. Kemudian guru memanggil para siswa yang tidak hadir shalat duhur ke majelis dan mereka dihukum. Sanksi yang dijatuhkan oleh guru bersifat mendidik, yaitu para peserta didik diinstruksikan untuk membersihkan kamar-kamar kotor di sekitar madrasah.

Oleh karena itu, diharapkan para peserta didik menjadi pencegah jika tidak mengikuti salat zuhur berjamaah di musala. Di luar sekolah, bentuk evaluasinya kemudian kepada guru, guru sangat aktif berkomunikasi dengan wali murid. Hal ini merupakan bentuk hubungan edukatif vertikal antara guru dan wali murid, dimana guru juga aktif meminta perkembangan salat lima waktu di rumah. Hal ini sangat penting bagi guru untuk mendukung etika peserta didik di madrasah. Jika peserta didik diperbolehkan membawa ponsel, ini berdampak buruk pada proses belajar mengajar. Begitu juga sangat rawan tindak kriminal jika siswa diperbolehkan memakai perhiasan. Peran guru yang disajikan di atas dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik. Peran guru Akidah Akhlak menjadi sebuah keniscayaan disini dimana guru dibebani dengan materi pembelajaran akhlak yang akan diajarkan kepada para peserta didiknya. Oleh karena itu, fungsi panutan dan inspirasi bagi peserta didik adalah wajib, terutama di bidang etika dan akhlak. Perilaku yang dapat menginspirasi peserta didik antara lain disiplin dan menghargai waktu. Guru memberi contoh disiplin dan menghormati hari-hari sekolah. Dalam bidang etika, guru Akidah Akhlak memberi contoh dengan menyapa setiap orang yang dilewatinya. Dengan demikian peran guru yang diungkapkan oleh (Makmur, 2011) diambil alih oleh guru MTS NU Raudlatul Muallimin wedung. Peran guru sangat penting dalam menciptakan akhlak peserta didik dan di masyarakat.

## B. Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Dalam Pembentukan Akhlak

(alfinarahmawati, pendidikan, 2023) Dalam Faktor Pendukung ini. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan faktor-faktor yang mendukung guru dalam pembentukan akhlak pada peserta didik yaitu terciptanya budaya saling sapa di lingkungan Madrasah ketika masuk ke kelas, dan bersalaman ketika di sambut oleh bapak / ibu guru, tadarus AL-Qur'an, serta istigzolah dan mengikuti salat berjamaah, serta ikut dalam ekstrakurikuler. Budaya penyambutan selalu dihayati oleh warga sekolah, dari guru ke siswa, dari guru ke orang tua dan dari kepala sekolah ke guru atau staf kapanpun dan dimanapun. Selain itu, dibuat pendekatan humanistik yang artinya apabila seorang guru menemukan permasalahan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik maka yang pertama dilakukan adalah mendengarkan alasan peserta didik. Pendekatan humanistik juga dilatihkan oleh kepala madrasah kepada para guru ketika guru terlambat datang ke madrasah. Faktor Penghambat. Meskipun faktor pendukung berasal dari lingkungan keluarga, namun tidak semua keluarga siswa bersifat homogen, sehingga keluarga

menjadi salah satu faktor yang menghambat terwujudnya misi pendidikan. Contoh dari faktor ini adalah kurangnya antusias orang tua terhadap peserta didik, dalam hal ini perilaku dan kebiasaan dalam keluarga peserta didik tidak sesuai dengan apa yang dilakukan di madrasah, seperti B. kebiasaan berpakaian sopan. Hasil wawancara dengan seorang siswa menjelaskan bahwa terkadang orang tua tidak memakai pakaian yang tepat. Madrasah tidak hanya mendorong kebiasaan salat siswa, tetapi juga tidak bisa menjamin keikhlasan siswa untuk salat lima waktu di rumah. Kurangnya pentingnya perilaku di madrasah dan keluarga menjadi kendala bagi madrasah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Faktor penghambat lainnya datang dari pihak madrasah itu sendiri, baik dari guru, staf maupun peserta didik.

### C. Akhlak Peserta Didik Di Mts NU Raudlatul Muallimin Wedung

(alfinarahmawati, akhlak peserta didik, 2023) Peneliti Mengamati kurangnya akhlak peserta didik yang baik, seperti berpakaian yang tidak rapi, rambut gondrong, tidak bersalaman dengan guru, tidak mengikuti salat berjamaah, tidak mengikuti tadarus ALQur'an dan tidak mematuhi peraturan sekolah dan lainnya. disalahkan atas hal-hal ini guru dan lingkungan sekolah. Tapi bisa juga peserta didik perilaku buruk yang disebabkan oleh faktor lingkungan sosial di luar sekolah. Ini adalah peran guru dan Lingkungan sekolah untuk pendidikan akhlak diuji secara ekstrim untuk meningkatkan perilaku agar mereka selalu memiliki akhlak yang baik

## 4. KESIMPULAN

Peran guru Akidah Akhlak dalam mendorong akhlak peserta didik MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik. Guru mendemonstrasikannya dengan memberikan contoh etika yang baik di lingkungan madrasah. Strategi yang diterapkan guru antara lain mendorong peserta didik datang ke madrasah tepat waktu dan mengikuti tata tertib madrasah dan petunjuk guru. Guru mengimbau peserta didik untuk mengikuti tadarus AL-Qur'an, Istigzolah, mengikuti salat zuhur berjamaah, merapikan pakaian dengan rapi saling menyapa, dan menghukum peserta didik yang melanggar peraturan madrasah. Nilai-nilai karakteristik peserta didik di MTs NU Raudlatul menciptakan budaya saling sapa di lingkungan madrasah.

Kemudian faktor pendukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, serta mengikuti ekstrakurikuler di madrasah maupun diluar madrasah, Kemudian faktor penghambat dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di madrasah adalah adanya orang tua yang tidak mengarahkan anaknya agar berpakaian dengan rapi dan sopan, kejujuran peserta didik dalam melaksanakan salat lima waktu di rumah, perilaku peserta didik. diterapkan di pesantren dan keluarga. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya perhatian terhadap perilaku, pergaulan bebas, di luar sekolah.

### Akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung

Akhlak peserta dalam hasil penelitian ini berada pada kategori sedang yaitu hal ini mutlak diperlukan untuk meningkatkan agar tidak ada lagi peserta didik di masa depan berani melanggar peraturan sekolah maka sekolah akan aman dan damai. Peserta didik ketika

sampai di sekolah bersalaman guru dan ketika sampai di kelas peserta didik untuk Tadarus Al-Qur'an, Istighozah, membaca surah-surah pendek, pembiasaan infak setiap harinya, berpakaian yang rapi dan melaksanakan salat zuha secara berjamaah serta salat zuhur secara berjamaah pula sebelum meninggalkan madrasah akhlak peserta didik yang ada di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung. akhlak kurang baiknya sendiri ini peserta didik yang sering melakukan pelanggaran sekolah atau sering berbuat yang tidak mencerminkan akhlak yang baik sering tidak tadarus ALQur'an, sering tidak ikut salat berjamaah, tidak bersalaman ketika pulang sekolah dan berpakaian kurang rapi. Tetapi pada umumnya peserta di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung sudah berkhlak baik. berjalan sesuai dengan rencana, aman dan tertib.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin Nur Afidiah, dkk, 2018, Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami, Lampung: CV. Igro'.
- Alfiah, 2015, Hadis Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadis Nabi), Pekanbaru: Publishing And Colsulting Company.
- Alfiah, 2015, Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Ditinjau Hadis Nabi, Pekanbaru: Publising and Consulting company.
- Al-Hazandar, Muhammad, Mahmud, Perilaku Mulia yang Membina Keberhasialan Anda, Jakarta: Embun Publising.
- Amirini dan Daryanto, 2016, Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Gava Media.
- Amiruddin, 2018, Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Medan:
- Ananda Rusydi, 2019, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: Lembaga Peduli
- Arifin Zainal, 2012, Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Arifin Zainal, 2014, Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur, Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Askhabul Kirom. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu.
- Bachi Bachtiar, 2010, Meyakinkan Validalitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Tegnologi Pendidikan Vol. 10 No. 1.
- Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Bararah Isnawardatul, 2017, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7 No. 1.



---

Bastomi Hasan, 2017, Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah, Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1.

Ghalia Indonesia. Rosidi, 2015, Pengantar Akhlak Tasawuf, Semarang: PT CV. Karya Abadi Jaya.

Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo

Hestu Nugroh Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Anninda Al-Islamy, Cengkareng)”, dalam Jurnal Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Vol. 2 No. 1 Juni, 2018

Hidayat, Nur. Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta:

Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

M.Sahlan Syafei, 2002, Bagaimana anda mendidik anak, Baogor: PT

Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi

Mujib, Abdul. Ilmu Pendidikan Islam. Cet.V, Jakarta: Kencana, 2017.

Ombak, 2015.

PAI . Jakarta

Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Persada, 2010.

Rajawali Pers, 1995. Darajat, Zakiyah. Metodik Khusus Pengajaran

Rineka Cipta, 2010. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2019.

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 3 No. 1. Desember, 2017